



Pengaruh Penggunaan *Global Positioning System* dan Pengalaman Kerja Kurir Terhadap Ketepatan Pengiriman PT. POS Indonesia KC Tangsel

Sabbir Akhtar*

Universitas Muhammadiyah Jakarta

Djoko Hananto

Universitas Muhammadiyah Jakarta

Korespondensi: sabirakhtar12373@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine the effect of Global Positioning System (GPS) use and courier work experience on delivery accuracy. In the logistics and delivery industry, timely delivery is a key focus for logistics companies. In this study, the authors explore how Global Positioning System (GPS) use and courier work experience can improve delivery accuracy. This study employed a quantitative method using a questionnaire as the data collection tool. Questionnaire data was obtained from 52 couriers at PT. Pos Indonesia, South Tangerang Branch. The sampling technique used was non-probability sampling with an associative quantitative approach and primary data. Data analysis was performed using SPSS 27. The results of this study indicate that Global Positioning System (GPS) use has a positive and significant effect on delivery accuracy at PT. Pos Indonesia, South Tangerang Branch. This is indicated by the calculated t-value for this variable in the data processing results being greater than the t-table ($7.068 > 2.010$). The next variable, Courier Work Experience, also has an effect on delivery accuracy at PT. Pos Indonesia KC Tangerang Selatan has a calculated t-value greater than the t-table ($4.115 > 2.010$). This indicates that the use of the Global Positioning System and courier work experience can help couriers and companies improve their delivery accuracy.*

Keywords: *Courier, Delivery Accuracy, Global Positioning System, Work Experience*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Penggunaan *Global Positioning System* dan Pengalaman Kerja Kurir terhadap Ketepatan Pengiriman. Dalam industri logistik dan pengiriman, ketepatan pengiriman harus menjadi sorotan utama bagi para perusahaan logistik. Pada penelitian ini, penulis mencari tahu bagaimana Penggunaan *Global Positioning System* dan Pengalaman Kerja Kurir dapat meningkatkan Ketepatan Pengiriman. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Data kuesioner penelitian diperoleh dari 52 Kurir di PT. Pos Indonesia KC Tangerang Selatan. Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik non-Probability sampling dengan pendekatan kuantitatif yang bersifat asosiatif dan data primer. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS 27. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penggunaan *Global Positioning System* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ketepatan Pengiriman PT. Pos Indonesia KC Tangerang Selatan, yang diketahui dari nilai t-hitung variabel ini pada hasil olah data lebih besar dari t-tabel ($7.068 > 2.010$). Pada variabel berikutnya, yaitu Pengalaman Kerja Kurir juga berpengaruh terhadap Ketepatan Pengiriman pada PT. Pos Indonesia KC Tangerang Selatan dengan nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($4.115 > 2.010$). Hal ini mengindikasikan bahwa Penggunaan *Global Positioning System* dan Pengalaman Kerja Kurir dapat membantu kurir dan perusahaan meningkatkan Ketepatan Pengiriman mereka.

Kata kunci: *Global Positioning System, Ketepatan Pengiriman, Kurir, Pengalaman Kerja*

LATAR BELAKANG

Industri logistik global menghadapi tuntutan tinggi terhadap efisiensi, ketepatan, dan akurasi pengiriman sebagai metrik kinerja kritis. Di Indonesia, persaingan ketat antara perusahaan seperti JNE, J&T, POS Indonesia, dan TIKI mendorong perlunya optimasi sistem logistik, baik dalam skala domestik maupun internasional. Namun, pencapaian ketepatan pengiriman optimal sering terhambat oleh tantangan klasik seperti kemacetan lalu lintas, fluktuasi permintaan, dan keterbatasan infrastruktur. Dinamika ini semakin kompleks pasca pandemi COVID-19, yang memicu gangguan rantai pasok global, pembatasan mobilitas, serta peningkatan tajam permintaan layanan pengiriman online. Data Pitney Bowes (2023) mengonfirmasi fenomena ini dengan pertumbuhan volume paket domestik sebesar 18,1% di Indonesia, sementara pengiriman internasional mengalami penurunan.

Pandemi justru menjadi katalis pertumbuhan industri logistik nasional. PT Pos Indonesia mencatat kenaikan 34% volume pengiriman intracity dan 58% nilai transaksi e-commerce (Kemenkeu, 2022), sementara JNE mengalami peningkatan permintaan 20% akibat peralihan masif ke perdagangan online. Namun, lonjakan volume ini tidak diimbangi dengan peningkatan kapasitas operasional, sehingga memunculkan masalah ketepatan pengiriman seperti keterlambatan, kesalahan alamat, dan kerusakan barang. Analisis ALFI (Asosiasi Logistik dan *Forwarder* Indonesia) (2022) mengidentifikasi akar masalah pada ketidakseimbangan antara jumlah kurir dengan volume pengiriman, ketidakefisienan penjadwalan rute, serta pemanfaatan teknologi pelacakan (GPS) yang belum optimal. Padahal, peningkatan ketepatan pengiriman berkorelasi langsung dengan kepercayaan konsumen dan nilai perusahaan.

Meskipun teknologi GPS telah banyak diadopsi, implementasinya belum sepenuhnya terintegrasi dengan pengalaman kerja kurir dalam mengatasi kendala lapangan. Selama ini, penelitian tentang ketepatan pengiriman cenderung memisahkan analisis antara penggunaan teknologi (seperti GPS) dan faktor manusia (pengalaman kerja kurir). Padahal, kombinasi kedua variabel ini dapat memberikan solusi lebih holistik dalam meningkatkan akurasi pengiriman. Oleh karena itu, penelitian ini mengusulkan pendekatan baru dengan menggabungkan optimasi pemanfaatan GPS dan penilaian pengalaman kerja kurir untuk menciptakan sistem logistik yang lebih

adaptif. Temuan ini diharapkan dapat menjadi solusi strategis bagi perusahaan logistik dalam menghadapi volatilitas pasar pasca-pandemi.

KAJIAN TEORITIS

Ketepatan Pengiriman

Ketepatan Pengiriman adalah ketepatan waktu pengiriman dan jaminan barang pesanan konsumen selamat hingga sampai tujuan menjadi ujung tombak perusahaan agar tetap dapat memperoleh kepercayaan dan kesetiaan konsumen (Handoko, 2010 hal 235).

Syuryatman Desri (2024) mengungkapkan bahwa ada 3 faktor yang mempengaruhi ketepatan pengiriman, yaitu:

1. Ketepatan Jasa Pengiriman Barang

Ketepatan jasa pengiriman barang adalah bagaimana kemampuan perusahaan pengiriman dan kurir untuk mengirim barang sesuai dengan waktu dan alamat konsumen dengan perjanjian yang telah dilakukan. Ini termasuk efektivitas sistem pengiriman dan manajemen rantai pasokan yang baik. Ada beberapa hal yang menjadi faktor penting dalam ketepatan jasa pengiriman barang seperti waktu pengiriman, pelacakan, informasi yang akurat, dan pengiriman yang aman. Dengan mempertimbangkan dan memperhatikan faktor-faktor tersebut, perusahaan dapat melakukan pengiriman yang tepat waktu dan tepat pada tujuan.

2. Ketepatan Harga

Harga adalah salah satu hal yang krusial dalam pasar. Dalam kasus perusahaan logistik dan kurir dengan pelanggannya, Ketepatan harga menjadi pertimbangan bagi konsumen untuk menggunakan dan memilih jasa perusahaan kurir dan pengiriman. Biaya pengiriman yang wajar dan stabil dapat membantu mempertahankan kepercayaan pelanggan.

3. Ketepatan Waktu Pengiriman

Ketepatan waktu didefinisikan sebagai periode antara pesanan pelanggan dan pengiriman produk. Konsumen mengevaluasi kualitas layanan pengiriman dengan menggunakan estimasi waktu kedatangan sebagai tolok ukur.

Penggunaan Global Positioning System

Sistem Pemosisian Global (GPS) adalah Utilitas milik AS yang menyediakan layanan penentuan posisi, navigasi, dan waktu kepada pengguna. (*GPS.gov, The Global Positioning System (2021)*). Sistem ini dapat menunjukkan posisi tiga dimensi dengan akurasi setingkat meter dan waktu hingga 10 nanodetik, di seluruh dunia dan 24/7 (Catherine G. Manning, 2023).

Fungsi GPS di antaranya adalah: Sebagai alat navigasi yang dapat membantu kegiatan manusia dalam kehidupan, berikut adalah fungsi-fungsi GPS :

- 1) Penentuan Lokasi: Fungsi utama GPS adalah untuk menentukan posisi geografis dengan akurasi tinggi di seluruh dunia. Sistem ini menggunakan sinyal dari satelit-satelit di orbit untuk menghitung koordinat lokasi pengguna.
- 2) Navigasi: GPS digunakan untuk membantu navigasi di darat, udara, dan laut. Ini memungkinkan pengguna untuk mengetahui arah, jarak, dan waktu tempuh antara titik A dan titik B.
- 3) Pemetaan: GPS digunakan untuk membuat peta digital yang akurat. Dalam pemetaan, koordinat GPS digunakan untuk menandai lokasi geografis dari berbagai objek, jalan, bangunan, dan fitur lainnya.
- 4) Pemantauan Aktivitas: GPS digunakan dalam perangkat pelacakan aktivitas seperti jam tangan pintar dan perangkat kebugaran. Ini memungkinkan pengguna untuk melacak jarak yang mereka tempuh, kecepatan, rute, dan statistik kesehatan lainnya.

Pengalaman Kerja Kurir

Pengalaman adalah hal yang sangat diperlukan dalam sebuah pekerjaan, karena jika seseorang memiliki pengalaman mereka dapat melakukan hal yang akan dilakukan dengan lebih cepat dan mudah karena pengalamannya. Pengalaman merupakan hal yang cukup penting dalam proses seleksi karyawan karena suatu organisasi atau perusahaan akan cenderung memilih pelamar yang sudah berpengalaman, mereka yang sudah berpengalaman dinilai lebih mampu dalam menjalankan tugas yang akan diberikan (Rivaldo & Nabella, 2023).

Menurut Pitryani dan Halim (2020 hal 61) bahwa pengalaman kerja adalah kunci dalam melakukan sesuatu pekerjaan dikatakan bahwa seseorang yang mempunyai

pengalaman kerja mempunyai pengalaman dan *skill* yang cukup. Pengalaman kerja merupakan proses pengembangan pengalaman kerja seseorang melalui berbagai hal yang tidak dapat dibatasi dan dihitung (Wang *et al.*, 2022).

Handoko (2014) menyatakan bahwa ada faktor-faktor yang mempengaruhi pengalaman kerja, yaitu sebagai berikut:

1) Waktu

Semakin lama seseorang melaksanakan tugas orang tersebut akan memperoleh pengalaman kerja yang lebih baik.

2) Jenis

Tugas Semakin banyak tugas yang dilaksanakan oleh seseorang maka umumnya orang tersebut akan memperoleh pengalaman kerja yang lebih banyak.

3) Penerapan

Semakin banyak penerapan pengetahuan, keterampilan, dan sikap seseorang dalam melaksanakan tugas pastinya akan dapat meningkatkan pengalaman kerja orang tersebut.

4) Hasil

Seseorang yang memiliki pengalaman kerja lebih banyak akan dapat memperoleh hasil pelaksanaan tugas yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan data primer dengan menyebar kuesioner sebagai instrumen penelitian melalui google formulir. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik penilaian, responden yang diteliti serta data yang dikumpulkan. Penelitian ini melakukan pengujian hipotesis dan Uji Asumsi Klasik untuk mengetahui hasil dan data dari hubungan antar variabel, beberapa uji yang dilakukan antara lain: Uji Validitas, Uji Reabilitas, Uji Normalitas Data, Uji Normalitas Data, Uji Heteroskedastisitas, Uji

Multikoleniaritas, Uji Regresi Linier Berganda, Analisis Koefisien Determinasi R², dan Uji T.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan kuesioner yang merupakan hasil dari penyebaran kuesioner di PT. POS Indonesia KC Tangsel. Waktu yang digunakan untuk mengumpulkan data dan penyelesaiannya yaitu mulai dari 5 Juli 2025 hingga 10 Juli 2025.

1. Hasil Uji Instrument Data

Digunakan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu model yang dikatakan valid jika nilai signifikan dibawah 0,05 atau 5%. Kriteria pengujiannya adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrument atau item-item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid). Jumlah data (n) = 52, dan didapat $df = 52-2$, maka didapat r_{tabel} sebesar 0,273.

Jika nilai r hitung > r tabel (0,273) atau jika nilai signifikansi < 0,05 maka pernyataan dalam kuesioner dikatakan valid. Sebaliknya, jika nilai r hitung < r tabel (0,273) atau jika nilai signifikansi > 0,05 maka pernyataan dalam kuesioner dikatakan tidak valid.

a) Uji Validitas (X1)

Tabel 1
Uji Validitas Penggunaan Global Positioning System (X₁)

Pernyataan	r-Hitung	R-Tabel	Keterangan
P1	0,540	0.273	VALID
P2	0.577	0.273	VALID
P3	0.600	0.273	VALID
P4	0.619	0.273	VALID
P5	0.582	0.273	VALID
P6	0.551	0.273	VALID

b) Uji Validitas (X2)

Tabel 2
Uji Validitas Pengalaman Kerja Kurir (X₂)

Pernyataan	r-Hitung	R-Tabel	Keterangan
P1	0,425	0.273	VALID
P2	0.404	0.273	VALID
P3	0.662	0.273	VALID
P4	0.579	0.273	VALID
P5	0.609	0.273	VALID
P6	0.697	0.273	VALID

c) Uji Validitas (Y)

Tabel 3
Uji Validitas Ketepatan Pengiriman (Y)

Pernyataan	r-Hitung	R-Tabel	Keterangan
P1	0,256	0.273	TIDAK VALID
P2	0.697	0.273	VALID
P3	0.325	0.273	VALID
P4	0.664	0.273	VALID
P5	0.502	0.273	VALID
P6	0.730	0.273	VALID

Berdasarkan tabel-tabel di atas, maka disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dan pertanyaan dalam variabel penelitian ini memenuhi kriteria validitas, kecuali pada pernyataan 1 variabel Y (Ketepatan Pengiriman), ini disebabkan oleh skor yang diisi oleh responden.

d) Hasil Uji Reliabilitas

Dikatakan reliabel bila instrument penelitian memiliki *cronbach's alpha* > 6

Tabel 4
Hasil uji reliabilitas seluruh variabel

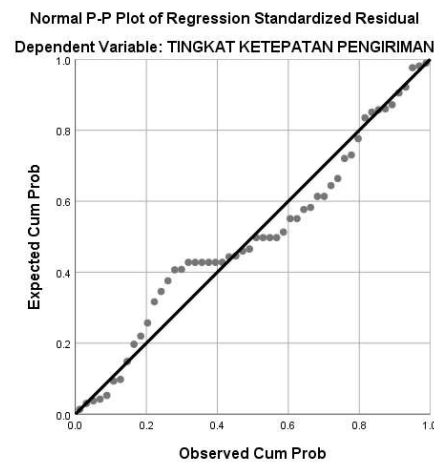
Variabel	Cronbach's Alpha	Batasan	Keterangan
Penggunaan <i>Global Positioning System</i>	0.687	0.6	RELIABEL
Pengalaman Kerja Kurir	0.621	0.6	RELIABEL
Ketepatan Pengiriman	0.657	0.6	REALIBEL

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha pada masing-masing variabel lebih besar dari 0,6. Penggunaan GPS memiliki Cronbach's Alpha sebesar 0.687, Pengalaman Kerja Kurir 0.621, dan Tingkat Ketepatan Pengiriman 0,657. Dan dapat disimpulkan bahwa semua variabel termasuk ke dalam kategori reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Metode P-Plot

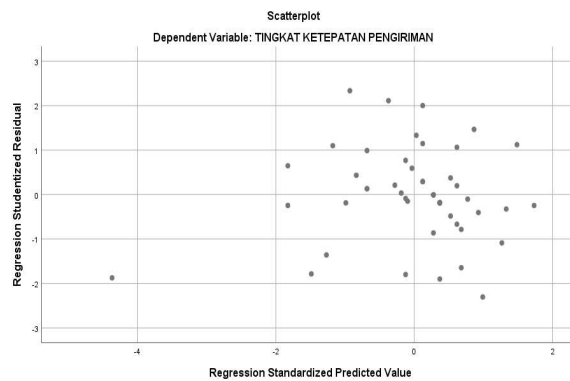


Sumber : Hasil olah data SPSS 27

Berdasarkan gambar 1 di atas, yaitu Grafik Histogram menunjukkan bahwa titik-titik sebaran data telah mengikuti garis diagonal. Kondisi ini menggambarkan bahwa data dalam penelitian ini model regresi dengan variabel-variabel terkait telah berdistribusi normal.

b) Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Grafik Scatterplot yang diilustrasikan gambar 4.8 merupakan hasil pengujian heteroskedastisitas. Secara keseluruhan dapat dilihat bahwa titik-titik sebaran data kuesioner tidak membentuk pola tertentu dan tersebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. kondisi tersebut menunjukkan model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas dan disimpulkan bahwa model regresi dengan variabel terkait layak diuji serta digunakan dalam penelitian ini.

c) Uji Multikolenieritas

Uji multikolinearitas yaitu pengujian untuk mengetahui bagaimana hubungan antar variabel bebas dalam suatu penelitian. Untuk melihat metode pengujian yang digunakan yaitu melihat nilai *variance inflation factor* (VIP) dan nilai Tolerance. Jika nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan $VIF < 0,10$, maka model regresi tersebut tidak mempunyai masalah multikolinearitas.

Gambar 3
Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.127	1.757		1.210	.232		
	PENGUNAAN GPS	.556	.079	.613	7.068	.000	.569	1.758
	PENGALAMAN KERJA KURIR	.349	.085	.357	4.115	.000	.569	1.758

a. Dependent Variable: TINGKAT KETEPATAN PENGIRIMAN

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 27

Berdasarkan hasil pada tabel 4.9, menunjukan bahwa nilai VIF (*variance Inflation Factor*) sebesar 1.758, $1.758 < 10$ dan nilai Tolerance sebesar 0.569, $0.569 > 0,10$ dalam variabel yang digunakan pada penelitian. Hal tersebut menunjukan bahwa, tidak adanya hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel independent. Sehingga model regresi pada penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel independent yang digunakan dalam model regresi pada penelitian ini adalah terbebas dari masalah multikolinearitas.

3. Uji Analisis Data

a) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel, pada penelitian ini variabel Tingkat Ketepatan Pengiriman (Y) yang dihubungkan dengan variabel Penggunaan *Global Positioning System* (X₁) dan Pengalaman Kerja Kurir (X₂).

Tabel 5
Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.127	1.757		1.210	.232
	PENGUNAAN <i>Global Positioning System</i>	.556	.079	.613	7.068	.000

PENGALAMAN KERJA KURIR	.349	.085	.357	4.115	.000
------------------------	------	------	------	-------	------

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 27

Berdasarkan tabel 4.10, hasil perhitungan pengolahan data secara komputerisasi dengan menggunakan IBM SPSS Statistics V.30 maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 2.127 + 0,556X_1 + 0,349X_2 + \varepsilon$$

Koefisien-koefisien persamaan regresi linear berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) $\alpha = 2.127$ mempunyai arti jika nilai X_1 dan X_2 (Penggunaan *Global Positioning System* dan Pengalaman Kerja Kurir) = 0 (nol), maka nilai Y (Tingkat Ketepatan Pengiriman) akan menunjukkan angka sebesar 2.127 atau dalam arti lain jika tidak ada Penggunaan *Global Positioning System* dan Pengalaman Kerja Kurir maka terdapat Tingkat Ketepatan Pengiriman sebesar 7.227 point.
- 2) $\beta_1 = 0.556$, ini menunjukkan koefisien regresi variabel *Global Positioning System* memiliki arah regresi positif dimana setiap kenaikan 1 (satu) point pada nilai X_1 (*Global Positioning System*), maka nilai Y (Tingkat Ketepatan Pengiriman) akan meningkat sebesar 0.556 point.
- 3) $\beta_2 = 0.349$ ini menunjukkan koefisien regresi variabel Pengalaman Kerja Kurir memiliki arah regresi positif dimana setiap kenaikan 1 (satu) point pada nilai X_2 (Pengalaman Kerja Kurir), maka nilai Y (Tingkat Ketepatan Pengiriman) akan meningkat sebesar 0.349 point.

b) Analisis Koefisien Determinasi R^2

Koefisien determinasi Adjusted R^2 merupakan pengujian yang bebas atau independen terhadap variabel dependen atau terkait. Nilai pada pengujian ini ditentukan dengan nilai R square. Sebagaimana kita dapat melihat pada tabel berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.889 ^a	.790	.782	1.18160

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 27

Berdasarkan 4.6, menunjukan nilai R Square atau R^2 sebesar 0.684 hasil tersebut menunjukan bahwa variabel Tingkat Ketepatan Pengiriman dipengaruhi oleh variabel Penggunaan *Global Positioning System* (X_1) dan Pengalaman Kerja Kurir (X_2) adalah sebesar 0.790 atau sebesar 79% sehingga 0,210 atau 21% (100% - 79%) ditentukan oleh variabel lain.

4. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk melihat ada tidaknya korelasi dan pengaruh variabel independen, yaitu pengaruh Penggunaan *Global Positioning System* (X_1) dan Pengalaman Kerja Kurir (X_2), secara signifikan terhadap Tingkat Ketepatan Pengiriman (Y).

a) Uji t

Pengujian penelitian ini, uji t digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh signifikan secara parsial dari masing-masing independen (X) dengan variabel dependen (Y), yaitu *Global Positioning System* dan Pengalaman Kerja Kurir terhadap Tingkat Ketepatan Pengiriman secara parsial.

Tabel 7
Hasil Pengujian Secara Parsial Uji t Coefficiens

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.127	1.757		1.210	.232
	PENGUNAAN <i>Global Positioning System</i>	.556	.079	.613	7.068	.000
	PENGALAMAN KERJA KURIR	.349	.085	.357	4.115	.000

a. Dependent Variable: TINGKAT KETEPATAN PENGIRIMAN

Sumber : Hasil olah data SPSS 7

Dari hasil ouput SPSS 27 diatas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Perhitungan $t_{\text{tabel}} df=n-k-1=52-2-1=49$, nilai $t_{\text{tabel}} = 2.010$

- 1) Pengaruh Penggunaan *Global Positioning System* (X_1) Terhadap Tingkat Ketepatan Pengiriman (Y). Dari hasil perhitungan uji t diatas dapat diketahui $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ ($7.068 > 2.010$) dengan nilai signifikan dari variabel Kompensasi (X_1) sebesar 0.000 lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa variabel Penggunaan *Global Positioning System* (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Ketepatan Pengiriman.
- 2) Pengaruh Pengalaman Kerja Kurir (X_2) Terhadap Tingkat Ketepatan Pengiriman (Y). Dari hasil perhitungan uji t diatas dapat diketahui $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ ($4.115 > 2.010$) dengan nilai signifikan dari variabel Pengalaman Kerja Kurir (X_2) sebesar 0.000 lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa variabel Pengalaman Kerja Kurir (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Ketepatan Pengiriman.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Penggunaan *Global Positioning System* (X_1) Terhadap Ketepatan Pengiriman (Y)

Variabel Penggunaan *Global Positioning System* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Ketepatan Pengiriman PT. Pos Indonesia KC Tangerang

Selatan karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan nilai $7.068 > 2.010$. Selain itu, diketahui nilai sig, sebesar 0,000 dimana nilai sig lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya Penggunaan GPS berpengaruh positif terhadap Tingkat Ketepatan Pengiriman PT. Pos Indonesia KC Tangerang Selatan.

2. Pengaruh Pengalaman Kerja Kurir (X_2) Terhadap Ketepatan Pengiriman (Y)

Variabel Pengalaman Kerja Kurir berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Ketepatan Pengiriman PT. Pos Indonesia KC Tangerang Selatan karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan nilai $4.115 > 2.010$. Selain itu, diketahui nilai sig, sebesar 0,000 di mana nilai sig lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya Pengalaman Kerja Kurir berpengaruh positif terhadap Tingkat Ketepatan Pengiriman PT. Pos Indonesia KC Tangerang Selatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan mengenai pengaruh Penggunaan *Global Positioning System* dan Pengalaman Kerja Kurir terhadap Tingkat Ketepatan Pengiriman PT. Pos Indonesia KC Tangerang Selatan, maka dapat disimpulkan bahwa Penggunaan *Global Positioning System* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Ketepatan Pengiriman PT. Pos Indonesia KC Tangerang Selatan secara parsial. Begituoun dengan variabel X_2 , Pengalaman Kerja Kurir juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Ketepatan Pengiriman PT. Pos Indonesia KC Tangerang Selatan secara parsial. Penulis juga memberi saran kepada PT. POS Indonesia maupun kepada peneliti selanjutnya, saran tersebut adalah PT. POS Indonesia dapat menerapkan evaluasi kinerja berbasis data GPS dan umpan balik pelanggan, memperbarui sistem GPS secara berkala dengan pelatihan kurir, dan mengembangkan program mentoring antar kurir. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menambahkan variabel baru untuk analisis lebih mendalam. Rekomendasi ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja logistik perusahaan dan menjadi dasar penelitian berikutnya.

DAFTAR REFERENSI

Rivaldo, Y., & Nabella, S. D. (2023). Employee Performance: Education, Training, Experience and Work Discipline. *Quality - Access to Success*, 24(193), 182–188.

- <https://doi.org/10.47750/QAS/24.193.20>
- Syuryatman Desri Habibullah. (2024). *Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan, Ketepatan Waktu Pengiriman, JNE*. 8(1).
- Wang, X. *et al.* (2022) 'Hospitality employees' affective experience of shame, self-efficacy beliefs and job behaviors: The alleviating role of error tolerance', *International Journal of Hospitality Management*, 102, p. 103162. <https://doi.org/10.1016/J.IJHM.2022.103162>.)
- Risdwiyanto, A. & Kurniyati, Y. (2015). Strategi Pemasaran Perguruan Tinggi Swasta di Kabupaten Sleman Yogyakarta Berbasis Rangsangan Pemasaran. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 5(1), 1-23. <http://dx.doi.org/10.30588/SOSHUMDIK.v5i1.142>.
- Bator, R. J., Bryan, A. D., & Schultz, P. W. (2011). Who Gives a Hoot?: Intercept Surveys of Litterers and Disposers. *Environment and Behavior*, 43(3), 295–315. <https://doi.org/10.1177/0013916509356884>.
- Handoko, h. b. (2010). cara mudah membangun blog toko online. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Handoko, T. H. (2014). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.
- Pitriyani, P., & Halim, A. 2020. *Pengaruh pengalaman kerja, latar belakang pendidikan dan kompensasi terhadap kinerja karyawan pada PT. Pegadaian Persero cabang Rantauprapat*. *Ekonomi Bisnis Manajemen Dan Akuntansi (EBMA)*, 1(1), 61.
- Cathering G. Manning. (2023). What is GPS?. Retrieved from <https://www.nasa.gov/directorates/somd/space-communications-navigation-program/gps/>.
- Pitney Bowes. (2023). *Parcel shipping index 2023 Featuring 2022 data*. Retrieved from Pitney Bowes: https://www.pitneybowes.com/content/dam/pitneybowes/us/en/shipping-index/23-mktc-03596-2023_global_parcel_shipping_index_ebook-web.pdf.
- GPS.gov. (2021, February). *The Global Positioning System*. Retrieved from [www.gps.gov](https://www.gps.gov/systems/gps/): <https://www.gps.gov/systems/gps/>
- Industri Kontan, (2017). Logistik di Indonesia ditopang e-commerce. Available at: <https://industri.kontan.co.id/news/logistik-di-indonesia-ditopang-e-commerce>. Diakses pada 25 September 2024